

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN JASA HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Sri Wahyuni Nur

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan, [sriwahyuninur@iainpare.ac.id](mailto:sriwahyuninur@iainpare.ac.id)

---

<i>Article history</i>	
Dikirim tanggal : 09/11/2022	Diterima tanggal : 25/03/2023
Revisi pertama tanggal : 09/03/2023	Tersedia online tanggal : 31/03/2023

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan laba rugi dan laporan keuangan neraca perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari empat rasio yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*return on equity*), dan rasio pasar (*price earning ratio*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi covid-19 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dapat dikatakan “Baik”. Sedangkan jika ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio pasar kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan “Tidak Baik”. Kinerja keuangan perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi covid-19 ditinjau dari rasio likuiditas dan solvabilitas dapat dikatakan “Baik”. Sedangkan jika ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio pasar kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan “Tidak Baik”.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze the financial performance of hotel, restaurant and tourism service companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the COVID-19 pandemic. The source of data in this study is secondary data in the form of profit and loss financial statements and balance sheet financial statements of hotel, restaurant and tourism service companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The analytical method used in this study is financial ratio analysis consisting of of the four ratios, namely the liquidity ratio (*current ratio*), solvency ratio (*debt to equity ratio*), profitability ratio (*return on equity*), and market ratio (*price earning ratio*). The results show that the financial performance of hotel, restaurant, and tourism service companies listed on the Indonesia Stock Exchange before the covid-19 pandemic in terms of the liquidity ratio, solvency can be said to be "Good". Meanwhile, if viewed from the profitability ratios and market ratios, the company's financial performance can be said to be "Not Good". The financial performance of hotel, restaurant and tourism service companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the COVID-19 pandemic in terms of liquidity and solvency ratios can be said to be "Good". Meanwhile, if viewed from the profitability ratios and market ratios, the company's financial performance can be said to be "Not Good".*

**Key Words:** Financial Performance

## PENDAHULUAN

*Covid-19* membawa dampak terhadap industri perhotelan, seperti banyaknya hotel yang harus tutup karena kurangnya atau bahkan tidak adanya lagi pelanggan yang datang, termasuk berbagai pertemuan tidak ada lagi. Berdasarkan data perhimpunan restoran dan hotel Indonesia saat ini telah mencapai angka 1.642 hotel di seluruh Indonesia sudah tutup karena wabah dari *covid-19*, sehingga industri ini akan kehilangan ratusan juta bahkan triliun pendapatan. Selain industri perhotelan, *covid-19* juga berimbas pada jasa restoran di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang mengharuskan tetap berada di rumah dan melakukan aktivitas dari rumah sehingga membuat para pelaku usaha jasa restoran semakin terpuruk. Berdasarkan laporan dari data Badan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHR), bahwa sejak tahun 2020 terdapat 1.033 restoran di Indonesia resmi ditutup.

Selain perusahaan sektor hotel dan restoran, penurunan juga terjadi di sektor pariwisata yang merupakan sektor penyumbang bagi pendapatan negara. Pada tahun 2020, bidang pariwisata terjadi penurunan yang diakibatkan dengan adanya wabah virus *Covid-19*. Kebijakan terhadap pelarangan aktivitas di beberapa wilayah, termasuk kegiatan wisata mengakibatkan sejumlah wisatawan juga terjadi penurunan yang sangat signifikan, seperti destinasi wisata di Indonesia yaitu Bali, Lombok dan Jogjakarta (Utami & Kafabih, 2020). Wabah *covid-19* mengakibatkan bidang pariwisata menjadi tidak stabil, sehingga perlu dilakukan upaya untuk melaksanakan riset mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan di bidang perhotelan, restoran dan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan terkait kinerja keuangan perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata sebelum dan selama *covid-19*. Tabel 1 menunjukkan total laba industri pada perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata.

**Tabel 1**  
**Total Laba Perusahaan Jasa Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020 (dalam jutaan rupiah)**

Sektor Perusahaan	Nama dan Kode Perusahaan	Sebelum terjadi <i>Covid-19</i>		Selama pandemi <i>Covid-19</i>	
		Kuartal II	Kuartal III	Kuartal II	Kuartal III
Hotel	Sanurhasta Mitra Tbk. (MINA)	109.257.111	3.168.738.524	(3.407.323.926)	(5.319.713.553)
	Indonesian Paradise Property Tbk. (INPP)	1.883.011.569.035	1.972.982.463.592	138.180.699.819	(25.212.256.844)
Restoran	Fast Food Indonesia Tbk. (FAST)	157.520.106	175.698.365	(153.823.881)	(298.335.673)
	Jaya Bersama Indo Tbk. (DUCK)	95.522.634.851	129.210.519.100	26.778.609.882	20.587.347.950
Pariwisata	Pembangunan Jaya Ancol Tbk. (PJAA)	72.324.759.909	157.129.752.337	(146.690.528.725)	(252.588.416.872)
	MNC Land Tbk. (KPIG)	7.425.974.729.940	336.243.729.872	69.584.843.954	147.131.308.085

Sumber: <https://www.idx.co.id> 2019-2020

Pada data tabel 1 disebutkan yaitu tahun 2019 sebelum adanya wabah *Covid-19*, maka semua perusahaan dari tiga sektor dalam posisi profit. Namun pada masa *Covid-19*, menyebabkan sektor perusahaan mengalami penurunan laba seperti pada perusahaan INPP, DUCK dan KPIG sedangkan pada perusahaan MINA, FAST, dan PJAA

mengalami kondisi keuangan rugi. Kondisi ini dapat mempengaruhi sektor tersebut yang secara otomatis akan berdampak terhadap pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya bidang perhotelan, restoran dan wisata. Ini menjadi catatan penting bagi usaha tersebut agar tetap bertahan, yaitu masalah kinerja keuangan perusahaan dengan cara memperhatikan laporan keuangan demi pengembangan sebuah informasi. Dari fenomena tersebut muncul pertanyaan apakah kinerja keuangan pada perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata sebelum dan selama pandemi *covid-19* dalam kondisi baik atau tidak baik. Oleh karena itu diperlukan analisis lebih lanjut.

Penelitian ini perlu dilakukan karena penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi perusahaan khususnya keuangan perusahaan. dengan adanya hasil penilaian kinerja keuangan bisa dijadikan sebagai patokan untuk memperbaiki kinerja dan berguna bagi calon investor sebelum melakukan investasi, dan masih terdapat perusahaan yang belum mengetahui metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Sehingga dari hal ini bisa menjadi keberlanjutan dari penelitian lain yang mana objek pada penelitian sangat mudah ditemui dan diberikan pemahaman mengenai metode analisis untuk menilai kinerja keuangan. Menurut Suindari, dkk (2020) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil seseorang dalam melakukan pekerjaan secara keseluruhan dalam waktu tertentu.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktifitas perusahaan. Laporan keuangan yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahun 2019 sampai tahun 2021. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis karena semua data-data yang terkait dengan variabel diperoleh dari laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*), dan Rasio Pasar (*Price Earning Ratio*). Dari analisis ini akan memperlihatkan penilaian kinerja keuangan sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya sebelum dan selama pandemi *covid-19*, sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Pandemi *Covid-19* ?; 2) Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi *Covid-19* ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Pandemi *Covid-19*; (2) Untuk Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi *Covid-19*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Grand Theory

Penelitian ini mengacu pada sebuah *grand theory* yaitu *signalling theory* yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), dimana Signaling theory menunjukkan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Signalling theory mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Mengenai penggunaan signaling theory dalam perusahaan, signaling theory dapat membantu perusahaan (agen), pemilik (manajer), dan pihak non-perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan memastikan kualitas atau integritas informasi dalam laporan keuangan. Agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mempercayai

keandalan informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan (agen), maka diperlukan pendapat dari pihak lain yang berhak memberikan pendapat atas laporan keuangan.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan status keuangan, dalam hal ini status keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau selama periode waktu tertentu. Tujuan laporan akuntansi tahunan menggambarkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi saat ini. Posisi perusahaan saat ini adalah posisi keuangan perusahaan pada tanggal neraca tertentu dan pada saat laba rugi (Kasmir, 2018). Laporan akuntansi terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah total aset, kewajiban dan modal perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil yang dicapai oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, dan laporan modal perusahaan menunjukkan sumber atau alasan penggunaan uang yang menyebabkan perubahan modal.

### Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah hasil yang telah diperoleh manajemen perusahaan yang telah menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu (Fahmi, 2017). Penilaian kinerja keuangan dijadikan tolok ukur untuk memperbaiki kinerja dan berguna bagi calon investor untuk melakukan investasi. Bagi investor, manfaat informasi tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, diantaranya :

1. Rasio likuiditas menggunakan *current ratio (CR)*.

Rasio lancar (*current ratio*) yakni rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban berjangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara universal (Kasmir, 2018). Standar rasio ini adalah 200% atau 2 kali. Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2018). Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio pofitabilitas menggunakan *Return on Equity (ROE)*.

ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan investor atau pemegang saham. ROE yang bagus atau ideal minimal di level 15% atau lebih. Adapun rumus *ROE* yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio pasar menggunakan *Price Earning Ratio (PER)*.

*Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Adapun *range* PER menurut Sinaga (2014), antara lain *range* 7-9 kali artinya investor merasa cemas terhadap prospek ekonomi, *range* 10-14 kali artinya investor

dihadapkan pada perasaan cemas namun juga yakin terhadap prospek ekonomi. *range* 15-18 kali artinya investor memandang masa depan perekonomian dengan penuh keyakinan. Adapun rumus *PER* yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Share}}$$

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk. (2020) sebelum dan selama pandemi *covid-19* melakukan penelitian kinerja keuangan sub sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM, OPM, NPM, ROA, dan CR mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Diayudha (2020) pada masa pandemi *Covid-19*, melakukan penelitian industri perhotelan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa industri perhotelan memerlukan relaksasi konkrit dari pemerintah untuk menyelamatkan industri tersebut.

Kemudian Syanrahmad (2021) penelitian yang dilakukan sebelum dan selama terjadi wabah *covid-19* melakukan penelitian kinerja keuangan perusahaan subsektor industri jasa hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dalam masa keadaan yang berbeda (sebelum dan selama pandemi *covid-19*), perusahaan yang tidak memiliki kekuatan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan adalah hanya satu perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari jumlah objek penelitian dimana penelitian ini menggunakan 21 perusahaan jasa hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selain itu perbedaan juga terletak pada rasio keuangan yang digunakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian ini pada galeri investasi BEI FEB UMI Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebuah teknik dengan sistem pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 21 perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang terdiri dari beberapa tahapan analisis dimulai dari mengumpulkan data laporan keuangan tahun 2019 sampai tahun 2021, menganalisis komponen laporan keuangan perusahaan, melakukan perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *price earning ratio*, selanjutnya menganalisis kinerja keuangan dan melakukan analisis perbandingan sebelum dan selama pandemi *covid-19* berdasarkan hasil perhitungan rasio tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Hotel, Retoran, dan Pariwisata Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar

Kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diukur melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar. rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Equity* (ROE), dan rasio pasar diwakili oleh *Price Earning Ratio* (PER). Kinerja keuangan di tentukan berdasarkan standar rasio yang telah ditetapkan.

Tabel 2.

Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Sebelum Pandemi *Covid-19* Tahun 2019

No.	Nama Perusahaan	Kode	CR (%)	DER (%)	ROE (%)	PER (kali)
1.	PT. Indonesian Paradise Property Tbk.	INPP	242,72	26,19	32,87	5
2.	PT. Dafam Property Indonesia Tbk.	DFAM	160,18	25,38	7,27	125
3.	PT. Eastparc Hotel Tbk.	EAST	167,39	27,25	3,73	40
4.	PT. Hotel Fitra Indonesia Tbk.	FITT	69,07	61,08	(10,84)	(8)
5.	PT. Menteng Heritage Realty Tbk.	HRME	218,96	31,94	(0,52)	(131)
6.	PT. Jakarta Setia Budi International Tbk.	JSPT	175,40	69,22	4,34	21
7.	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	PGLI	227,31	41,56	8,47	27
8.	PT. Bayu Buana Tbk.	BAYU	189,59	86,19	10,84	9
9.	PT. Jakarta International Hotel & Dev. Tbk	JIHD	71,23	37,17	2,89	158
10.	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk.	NASA	354,25	5,53	(0,05)	(18)
11.	PT. Red Planet Indonesia Tbk.	PSKT	193,37	16,62	(3,58)	(36)
12.	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.	SHID	(324,49)	57,81	(1,36)	(297)
13.	PT. Sari Melati Kencana Tbk.	PZZA	131,86	57,42	14,93	17
14.	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk.	MAPB	97,57	67,30	13,4	22
15.	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA	102,64	90,45	10,71	7
16.	PT. MNC Land Tbk.	KPIG	285,54	0,24	1,18	39
17.	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	JGLE	269,32	0,6	(5,1)	(10)
18.	PT. Panorama Sentrawisata Tbk.	PANR	146,27	0,75	(2,34)	(9)
19.	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk.	PDES	176,67	128,36	(7,63)	(75)
20.	PT. Pioneerindo Gourmet Intrenational Tbk.	PTSP	100,30	85,12	15,00	39
21.	PT. Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP	407,47	58,29	1,27	23
<b>Jumlah</b>			<b>3.462,62</b>	<b>973,87</b>	<b>95,48</b>	<b>(52)</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>160,99</b>	<b>46,38</b>	<b>4,55</b>	<b>(2)</b>
<b>Kinerja Keuangan</b>			<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan, dimana kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk berdasarkan rasio *current ratio*. Kemudian terdapat 8 perusahaan sektor jasa hotel, restoran dan pariwisata yang mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan rasio *return on*

*equity*. Kemudian terdapat terdapat 8 perusahaan sektor jasa hotel, restoran dan pariwisata yang mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan rasio *price earning ratio*.

Tabel 3.  
Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Selama Pandemi *Covid-19* Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan	Kode	CR (%)	DER (%)	ROE (%)	PER (kali)
1.	PT. Indonesian Paradise Property Tbk.	INPP	371,14	32,66	(8,38)	(17)
2.	PT. Dafam Property Indonesia Tbk.	DFAM	145,24	27,67	(17,55)	(30)
3.	PT. Eastparc Hotel Tbk.	EAST	103,35	7,35	2,12	48
4.	PT. Hotel Fitra Indonesia Tbk.	FITT	25,73	110,97	(1,40)	(7)
5.	PT. Menteng Heritage Realty Tbk.	HRME	121,22	36,06	(3,89)	(1)
6.	PT. Jakarta Setia Budi International Tbk.	JSPT	173,83	90,67	(7,82)	(14)
7.	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	PGLI	192,91	48,93	(10,04)	(23)
8.	PT. Bayu Buana Tbk.	BAYU	207,38	73,97	0,31	234
9.	PT. Jakarta International Hotel & Dev. Tbk	JIHD	54,12	37,74	(1,28)	(37)
10.	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk.	NASA	131,21	5,45	(0,61)	(177)
11.	PT. Red Planet Indonesia Tbk.	PSKT	43,71	18,22	(7,86)	(18)
12.	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.	SHID	212,91	62,00	(5,88)	(62)
13.	PT. Sari Melati Kencana Tbk.	PZZA	83,19	93,96	(8,13)	(23)
14.	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk.	MAPB	56,77	139,38	(16,2)	(18)
15.	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA	29,59	129,46	(22,30)	(3)
16.	PT. MNC Land Tbk.	KPIG	185,53	0,26	1,33	27
17.	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	JGLE	258,09	0,6	(5,4)	(10)
18.	PT. Panorama Sentrawisata Tbk.	PANR	91,97	1,08	(30,44)	(1)
19.	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk.	PDES	40,58	257,36	(92,01)	(4)
20.	PT. Pioneerindo Gourmet Intrenational Tbk.	PTSP	67,20	161,50	(33,70)	(17)
21.	PT. Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP	737,00	64,37	(7,39)	(3)
<b>Jumlah</b>			<b>3.332,67</b>	<b>1.244,31</b>	<b>(276,52)</b>	<b>(156)</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>158,70</b>	<b>59,25</b>	<b>(13,17)</b>	<b>(7)</b>
<b>Kinerja Keuangan</b>			<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan kinerja keuangan selama pandemi *covid-19* tahun 2020 pada perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan, dimana terdapat 18 perusahaan sektor jasa hotel, restoran dan pariwisata yang mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan rasio *return on equity*. Kemudian terdapat terdapat 18 perusahaan sektor jasa hotel, restoran dan pariwisata yang mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan rasio *price earning ratio*.

Tabel 4.  
Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Selama Pandemi *Covid-19* Tahun 2021

No.	Nama Perusahaan	Kode	CR (%)	DER (%)	ROE (%)	PER (kali)
1.	PT. Indonesian Paradise Property Tbk.	INPP	340,47	52,95	(0,49)	(101)
2.	PT. Dafam Property Indonesia Tbk.	DFAM	181,50	28,89	(21,49)	(51)
3.	PT. Eastparc Hotel Tbk.	EAST	164,55	5,76	4,95	33
4.	PT. Hotel Fitra Indonesia Tbk.	FITT	195,23	74,76	(14,17)	(66)
5.	PT. Menteng Heritage Realty Tbk.	HRME	111,83	41,22	(4,50)	(11)
6.	PT. Jakarta Setia Budi International Tbk.	JSPT	166,84	109,79	(12,31)	(8)
7.	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.	PGLI	184,10	48,42	17,97	23

No.	Nama Perusahaan	Kode	CR (%)	DER (%)	ROE (%)	PER (kali)
8.	PT. Bayu Buana Tbk.	BAYU	205,92	61,16	0,07	774
9.	PT. Jakarta International Hotel & Dev. Tbk	JIHD	63,44	38,47	(2,44)	(10)
10.	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk.	NASA	285,41	5,78	(0,46)	(136)
11.	PT. Red Planet Indonesia Tbk.	PSKT	41,85	18,75	(3,40)	(43)
12.	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk.	SHID	423,81	65,52	(5,14)	(24)
13.	PT. Sari Melati Kencana Tbk.	PZZA	93,13	90,13	(5,21)	34
14.	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk.	MAPB	57,71	120,88	0,98	(322)
15.	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA	85,39	196,36	(18,42)	(3)
16.	PT. MNC Land Tbk.	KPIG	136,87	0,26	0,80	39
17.	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	JGLE	215,71	0,6	(5,2)	(11)
18.	PT. Panorama Sentrawisata Tbk.	PANR	71,27	1,30	(24,92)	(2)
19.	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk.	PDES	30,81	767,53	(1,90)	(4)
20.	PT. Pioneerindo Gourmet Intrenational Tbk.	PTSP	55,50	152,70	(13,80)	(88)
21.	PT. Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP	920,68	63,21	(5,88)	(6)
<b>Jumlah</b>			<b>3.858,07</b>	<b>1.943,84</b>	<b>(114,96)</b>	<b>17</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>183,72</b>	<b>92,56</b>	<b>(5,47)</b>	<b>1</b>
<b>Kinerja Keuangan</b>			<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan kinerja keuangan selama pandemi *covid-19* Tahun 2021 pada perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan, dimana terdapat 16 perusahaan sektor jasa hotel, restoran dan pariwisata yang mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan rasio *return on equity*. Kemudian terdapat terdapat 16 perusahaan sektor jasa hotel, restoran dan pariwisata yang mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan rasio *price earning ratio*.

*Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana hutang lancar dijamin pembayarannya oleh asset lancar yang di miliki oleh perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata rasio likuiditas pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2019 sebelum pandemi *covid-19* sebesar 160,99%, kemudian selama pandemi *covid-19* *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,29% menjadi 158,70% di tahun 2020. Penurunan nilai *current ratio* pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata disebabkan terjadinya peningkatan utang lancar yang besar daripada aktiva lancar, hal ini dikarenakan adanya pinjaman terhadap bank mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Selain itu penurunan juga disebabkan karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan pada hotel maupun destinasi wisata dikarenakan ditetapkannya peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh Pemerintah.

Pada tahun 2021 perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata sudah mulai berbenah dan memperbaiki kondisi keuangannya sehingga nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 25,02% menjadi 183,72% pada tahun 2021. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Likuiditas yang lebih tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan, yang membuat investor merespon positif terhadap penanaman modal, yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi guna meningkatkan keuntungan. Nilai rata-rata *current rasio* sebesar 183,72% dan dilihat dari standar besarnya *current ratio* yakni 200% yang lazim digunakan oleh perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan jasa hotel,

restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19* dapat dikatakan “Baik”. Dengan memperhatikan nilai rata-rata *current ratio* sebelum dan selama pandemi *covid-19* yang mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai tahun 2021, ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup efektif dalam mengelola asset lancarnya, hal ini berarti perusahaan sektor jasa hotel, restoran, dan pariwisata mampu membayar hutang lancarnya baik sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) ini memperbandingkan antara total utang dengan jumlah modal sendiri. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata rasio solvabilitas pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 sebelum pandemi *covid-19* sebesar 46,38%, kemudian selama pandemi *covid-19* *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 12,87% menjadi 59,25% di tahun 2020, kemudian di tahun 2021 mengalami lagi peningkatan sebesar 33,71% menjadi 92,96%. Rasio solvabilitas yang tinggi akan menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk aktiva.

Standar nilai untuk *Debt to Equity Ratio* yaitu kurang dari 100%. Dilihat dari nilai *Debt to Equity Ratio* yang mengalami peningkatan sebelum dan selama pandemi *covid-19* atau mendekati 100%, ini menunjukkan bahwa proporsi utang dalam pembiayaan untuk asset mengalami penurunan atau dapat dikatakan stuktur modal perusahaan dalam keadaan aman. Sehingga tingkat solvabilitas perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19* dapat dikatakan “Baik”.

*Return On Equity* (ROE) merupakan pencerminan dari seluruh kinerja perusahaan karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata rasio profitabilitas pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai rata-rata *return on equity* pada tahun 2019 sebelum pandemi *covid-19* sebesar 4,55%, kemudian pada masa pandemi *covid-19* *return on equity* mengalami penurunan sebesar -8,62% menjadi -13,17% di tahun 2020. Kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2021 sebesar -18,64% menjadi 5,47%. Nilai *return on equity* pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan nilai dibawah 0 atau minus, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata selama masa pandemi *covid-19* tidak mampu menghasilkan profit sesuai ekspektasi, bahkan jika sudah mendapatkan investasi dari investor sekalipun. Penurunan nilai *return on equity* pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata disebabkan karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan pada hotel maupun destinasi wisata dikarenakan ditetapkannya peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh Pemerintah. Sehingga tingkat profitabilitas perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19* dapat dikatakan “Tidak Baik”.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata rasio pasar pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai rata-rata *price earning ratio* pada tahun 2019 sebelum pandemi *covid-19* sebesar -2 kali, kemudian pada masa pandemi *covid-19* *price earning ratio* mengalami penurunan sebesar -5 kali menjadi -7kali di tahun 2020. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 8 kali menjadi 1 kali. Nilai *price earning ratio* pada tahun 2019 dan tahun 2020 perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata selama pandemi *covid-19* bernilai minus artinya perusahaan mengalami *undervalued* karena harga saham relatif rendah dari harga patokan. Pada tahun 2021 nilai *price earning ratio* menunjukkan nilai 1 kali, dimana nilai

ini masih dibawah standar perusahaan artinya pada tahun 2021 investor merasa cemas terhadap prospek ekonomi yang terjadi. Sehingga rasio pasar perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19* dapat dikatakan “Tidak Baik”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi *covid-19*, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi *covid-19* ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dapat dikatakan “Baik”. Sedangkan jika ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio pasar kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan “Tidak Baik”. Kinerja keuangan perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi *covid-19* ditinjau dari rasio likuiditas dan solvabilitas dapat dikatakan “Baik”. Sedangkan jika ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio pasar kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan “Tidak Baik”.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan yaitu bagi perusahaan jasa Hotel, Restoran, dan Pariwisata sebaiknya dapat bertahan dalam situasi seperti ini, caranya dengan lebih memperhatikan *Cashflow* (aliran dana masuk dan keluar) jangan sampai menggunakan asset utama perusahaan secara berlebihan serta selalu menggunakan dan menyediakan fasilitas protokol kesehatan yang memadai. Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan periode penelitian dan mengupdate perkembangan pandemi *Covid-19* serta memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

## REFERENSI

- Diayudha, Lanang. (2020). Industri Perhotelan di Indonesia Pada Masa Covid-19: Analisis Deskriptif. *Journal FAME*. 3 (1): 01-56. <http://journal.ubm.ac.id/index.php/journal->
- Fahmi. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, R., Ruliana, T., Suharyono, E.Y. (2020). Kinerja Keuangan Sub Sektor Industri Jasa Hotel, Restoran Dan Pariwisata Pada Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama *Covid-19*. Indonesia Stock Exchange. r. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. (2018). Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Penerbit Erlangga.
- Sinaga, Benni. (2014). Main Saham Pakai Kita. Cetakan 1. Penerbit Germedia Pressindo.
- Syanrahmad. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Industri Jasa Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Masa Pandemi *Covid-19*.
- Utami, B. S. A., & Kafabih, A. (2020). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 4(1), 368–375. Retrieved from <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/121>.